

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan bertanggung jawab untuk memastikan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Saat ini, transportasi menjadi bagian penting dari aktivitas masyarakat di kota-kota besar di Indonesia. Kebutuhan akan transportasi yang meningkat sebagai akibat dari aktivitas masyarakat yang semakin berkembang, yang disebabkan oleh beberapa hal seperti peningkatan jumlah penduduk, kemajuan teknologi, dan adanya daya beli masyarakat (Sulistiani, 2018). Tanpa solusi yang segera maka masalah transportasi akan semakin serius dan akan mengganggu produktivitas kota.

Salah satu penyebab masalah transportasi yang sering kali dijumpai di kota-kota besar di Indonesia adalah terbatasnya ruang jalan yang diperlukan sebagai tempat berlangsungnya arus lalu lintas. Permasalahan tersebut semakin diperburuk oleh adanya pengurangan kapasitas yang lebih rendah dibandingkan kapasitas seharusnya. Adanya tersedia tempat parkir di *on street* di beberapa lokasi jalan baik itu di bahu jalan ataupun beberapa bagian perkerasan jalan yang akan mengakibatkan pada pengurangan kapasitas jalan, menghambat arus lalu lintas serta mengurangi efektivitas pengguna jalan (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dijelaskan bahwa, parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.

Di Kabupaten Magelang terdapat beberapa titik parkir yang tersebar. Beberapa titik parkir ini terletak di daerah kawasan pasar. Setiap pasar memiliki tingkat aktifitas yang berbeda. Salah satu pasar yang paling ramai

adalah Pasar Umum Grabag, pasar ini terletak di Kecamatan Grabag. Banyaknya aktifitas yang terjadi di kawasan Pasar Umum Grabag ini pasti menimbulkan beberapa permasalahan seperti alih fungsi lahan dan kondisi lalu lintas di kawasan tersebut. Pola pergerakan dan pola tata guna lahan di Pasar Umum Grabag ini mengikuti pola jaringan jalan sehingga menimbulkan tarikan perjalanan yang tinggi. Dengan terus meningkatnya kegiatan masyarakat, hal ini tentu saja akan menimbulkan permasalahan seperti kemacetan. Hal ini terjadi karena tingginya volume lalu lintas yang melewati kawasan tersebut dan diperparah tingginya hambatan samping dengan adanya aktifitas parkir di badan jalan yang tidak tertata dengan baik sehingga mengganggu kinerja dari lalu lintas pada kawasan tersebut. Kondisi tersebutlah yang membuat ruas Jalan Grabag-Pagonan memiliki kapasitas 2192 smp/jam dengan derajat kejenuhan sebesar 0,67 dengan volume tertinggi yaitu 1460 smp/jam dan dengan kepadatan yakni 52,86 smp/km dan kecepatan perjalanan 27,6 km/jam. Kemudian ruas Jalan Grabag-Ngablak memiliki kapasitas 2032 smp/jam, volume 1385 smp/jam, derajat jenuh 0,68, kecepatan 26,3 km/jam dan kepadatan 52,66 smp/km. Berdasarkan tingkat kecepatan perjalanan Jalan Grabag Pagonan dan Grabag-Ngablak memiliki tingkat pelayanan F berdasarkan PM 96 Tahun 2015 sehingga diperlukannya penanganan.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan diatas, maka perlu dilakukan analisis yang mendalam terhadap permasalahan parkir pada Kawasan Pasar Umum Grabag dengan penelitian yang berjudul **"PENATAAN PARKIR PADA KAWASAN PASAR UMUM GRABAG DI KABUPATEN MAGELANG"**.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada, meningkatkan efisiensi pergerakan lalu lintas secara menyeluruh dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa identifikasi masalah di Pasar Umum Grabag yaitu:

1. Adanya parkir *on street* yang tidak tertata dengan baik menyebabkan penurunan kapasitas ruas jalan akibat adanya hambatan samping yang tinggi.
2. Volume kendaraan yang tinggi melintas pada ruas Jalan Grabag-Pagonan yaitu 1460 smp/jam, kapasitas 2192 smp/jam, derajat kejenuhan sebesar 0,67, kecepatan perjalanan 27,6 km/jam, kepadatan 52,86 smp/km dan tingkat pelayanan F.
3. Volume kendaraan yang tinggi melintas pada ruas Jalan Grabag-Ngablak yaitu 1385 smp/jam, kapasitas 2032 smp/jam, derajat kejenuhan sebesar 0,68, kecepatan perjalanan 26,3 km/jam, kepadatan 52,7 smp/km dan tingkat pelayanan F.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut adalah:

1. Bagaimana kinerja eksisting lalu lintas di Kawasan Pasar Umum Grabag saat ini?
2. Bagaimana kondisi parkir *on street* di Kawasan Pasar Umum Grabag?
3. Bagaimana alternatif penataan parkir untuk meningkatkan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Umum Grabag?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Adapun maksud penelitian ini adalah melakukan penataan parkir di Kawasan Pasar Umum Grabag untuk meningkatkan kinerja lalu lintas. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dan perencanaan untuk Kabupaten Magelang kedepannya.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

- a. Menganalisis kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Umum Grabag saat ini.
- b. Menganalisis kondisi parkir *on street* di Kawasan Pasar Umum Grabag.
- c. Memberikan alternatif penataan parkir untuk meningkatkan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Umum Grabag.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memfokuskan pembahasan pada masalah penelitian. Berikut merupakan batasan masalah penelitian:

1. Lokasi penelitian dilakukan di ruas jalan Pasar Umum Grabag yaitu:
 - a. Ruas Jalan Grabag-Pagonan
 - b. Ruas Jalan Grabag-Ngablak
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan analisis pada kinerja ruas jalan dan analisis penataan parkir di kawasan Pasar Umum Grabag serta tidak membahas tentang analisis pejalan kaki.
3. Analisis kinerja ruas Jalan Grabag-Pagonan dan ruas Jalan Grabag-Ngablak meliputi kapasitas, derajat kejenuhan, kecepatan dan kepadatan
4. Analisis penelitian ini hanya membahas mengenai kebutuhan ruang parkir dan kebutuhan luas lahan parkir.
5. Penelitian ini hanya terfokus pada kondisi saat ini dan tidak menganalisis rencana beberapa tahun ke depan.
6. Penelitian ini tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan, pemasangan serta prasarana yang dibutuhkan.